

---

## PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Christine Dewi Nainggolan<sup>1</sup>, Novita Butarbutar<sup>2</sup>, Hendrik Sasimtan Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

E-mail: <sup>1</sup>[christinedewinainggolan@gmail.com](mailto:christinedewinainggolan@gmail.com), <sup>2</sup>[novita.butar92@gmail.com](mailto:novita.butar92@gmail.com),

<sup>3</sup>[hendrickputra2021@gmail.com](mailto:hendrickputra2021@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 21-06-2023

Revised: 29-06-2023

Accepted: 24-07-2023

### Keywords:

likuiditas, Ukuran  
Perusahaan, Struktur Modal,  
Bursa Efek Indonesia

**Abstract:** Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Metode penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling. Pengujian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan sederhana, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Variabel independen adalah likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Hasil pengujian uji asumsi klasik menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini data berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan 22,5% yang berarti likuiditas dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi sebesar 22,5% terhadap struktur modal, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, membutuhkan investasi dengan kebutuhan dana yang besar agar mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi, sehingga tetap unggul dan dapat bertahan di dalam persaingan bisnis <sup>1</sup>. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, biasanya perusahaan menggunakan pendanaan

yang bersumber dari dana internal atau dana eksternal. Dana internal yang bersumber dari laba ditahan, sedangkan dana eksternal yang bersumber dari hutang perusahaan <sup>2</sup>. Perusahaan dapat dikatakan baik dalam bidang permodalannya, apabila sebagian besar modal perusahaan yang digunakan untuk investasi maupun operasional berasal dari dana internal. Namun, dengan keterbatasan dana yang dimiliki, maka perusahaan mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal <sup>3</sup>. Ketika arus kas operasional tidak mencukupi untuk menutupi arus kas investasi, hutang yang jatuh tempo dan pembayaran deviden, maka perusahaan akan mencari pendanaan eksternal melalui hutang <sup>4</sup>. Berdasarkan hasil penelitian <sup>5</sup>, menyatakan bahwa struktur modal yang optimal terjadi ketika hutang jangka panjang lebih kecil dari modal sendiri.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) merupakan 30 perusahaan syariah yang telah dievaluasi kinerja keuangannya, memiliki likuiditas transaksi yang tinggi, serta memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi.

Berikut ini disajikan gambaran ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

**Tabel 1.**

**Gambaran Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Pada Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	Likuiditas	Size	Struktur Modal
	QR (Kali)	Ln_Kapitalisasi_Pasar (kali)	LTDER (kali)
2017	1,625	13,542	0,282
2018	1,391	13,518	0,304
2019	1,421	13,534	0,339
2020	1,368	13,543	0,404
2021	1,477	13,626	0,426
<b>Rata-rata</b>	<b>1,457</b>	<b>13,553</b>	<b>0,351</b>

Sumber: Pengolahan data (2023)

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dilihat bahwa nilai struktur modal selama periode tahun 2017-2021, mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya, dimana peningkatan liabilitas jangka panjang yang diikuti dengan peningkatan ekuitas.

Likuiditas selama periode 2017-2021, mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2019 dan 2021, likuiditas mengalami peningkatan dan diikuti oleh struktur modal yang mengalami peningkatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh <sup>6</sup>, menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal”, sebaliknya penelitian <sup>7</sup>, yang menyatakan “likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal”.

Ukuran perusahaan selama periode 2017–2021, mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2018, ukuran perusahaan mengalami penurunan sedangkan struktur modal mengalami peningkatan. Hasil penelitian <sup>8</sup>, mengatakan bahwa “ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal”. Hal itu

berbeda dengan hasil penelitian <sup>9</sup>, yang mengatakan bahwa “ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal”.

Karena adanya fenomena pada latar belakang masalah serta ditemukan ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada Jakarta Islamic Index tahun 2017 -2021.

## LANDASAN TEORI

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan dalam penilaian suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuannya dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki pada saat jatuh tempo. Menurut <sup>10</sup> bahwa pengaruh likuiditas dengan struktur modalnya positif akan mendorong investor untuk memberikan utang yang besar dikarenakan para investor merasa terjamin dengan adanya nilai asset perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *quick ratio* sebagai parameter pengukuran rasio likuiditas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

### Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (size) merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat. Kapitalisasi pasar merupakan nilai sebuah perusahaan yang didasarkan pada jumlah nilai saham yang beredar. Oleh karena itu, keberhasilan dan kegagalan bagi perusahaan terbuka dipengaruhi oleh pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar suatu perusahaan <sup>11</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) untuk mengukur ukuran perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Market Capitalization (MARCAP)} = \text{jumlah saham beredar} \times \text{harga saham}$$

### Struktur modal

Menurut <sup>12</sup>, “struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Menurut <sup>13</sup> dalam Teori *Pecking order*, menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil bukan dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebagai parameter dalam mengukur struktur modal, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk mendapatkan data dan informasi peneliti mengakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan sederhana, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22. Untuk populasi dan teknik pengambilan sampel tertera pada tabel 1 berikut:

**Tabel 2**  
**Penarikan Sampel Penelitian**

Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan yang termasuk kedalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021	52
Perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) yang tidak konsisten masuk pada periode 2017-2021	(40)
Perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) yang mengalami kerugian	(2)
Jumlah sampel penelitian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021	10

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 52 perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah 10 perusahaan dikali dengan 5 tahun, maka jumlah observasi sebesar 50.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *one sample Kolmogorov-smirnov*. Dimana jika nilai sig. > alpha maka data berdistribusi normal, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

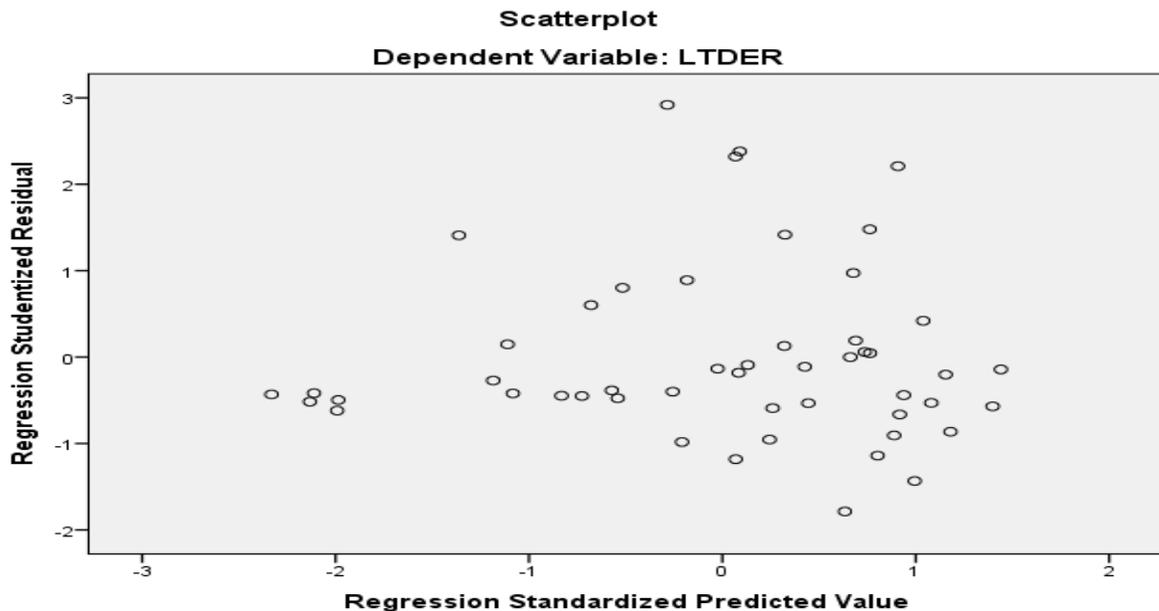
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		QR	Ln_Kapitalisasi_Pasar	LTDER	Unstandardized Residual
N		50	50	50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.45676	13.55272	0.35104	0
	Std. Deviation	0.7389879	0.8290131	0.2140502	0.18710016
Most Extreme Differences	Absolute	0.099	0.192	0.1	0.191
	Positive	0.099	0.147	0.1	0.191
	Negative	-0.08	-0.192	-0.071	-0.084
Kolmogorov-Smirnov Z		0.702	1.355	0.705	1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.708	0.051	0.703	0.053
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

Sumber: Pengolahan Data (SPSS 22), 2023

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai dari *asympt.sig. (2-tailed)* adalah  $0,053 >$  nilai signifikan  $0,05$ , dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Likuiditas dengan parameter *Quick ratio* (QR) sebesar  $0,708 > 0,05$ ; ukuran perusahaan dengan parameter *Ln\_kapitalisasi\_pasar* sebesar  $0,051 > 0,05$ , dan struktur modal dengan parameter *Long term debt to equity ratio* (LTDER) sebesar  $0,703 > 0,05$ .

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *scatterplot* menyebar secara acak, maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Sumber: Pengolahan Data (SPSS 22), 2023

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 1, terlihat bahwa model regresi tersebut dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, penyebaran titik-titik terjadi secara acak baik di atas angka nol maupun di bawah angka nol serta tidak menggambarkan suatu pola tertentu.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Apabila nilai Tolerance (TOL) lebih besar dari  $0,10$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari  $10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	QR	0.865	1.156
	Ln_Kapitalisasi_Pasar	0.865	1.156

Sumber: Pengolahan Data (SPSS 22), 2023

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa model regresi tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Nilai TOL (*Tolerance*) untuk variabel likuiditas (*Quick ratio*), dan ukuran perusahaan (Ln\_kapitalisasi\_pasar) lebih besar dari 0,10 senilai 0,865; dan 0,865. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), likuiditas (*Quick ratio*), dan ukuran perusahaan (Ln. kapitalisasi pasar) lebih kecil dari 10 senilai 1,156; dan senilai 1,156.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times series*) atau ruang (*cross section*). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan penulis ialah *Durbin-Watson*.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.192437	1.534

Sumber : Pengolahan Data (SPSS 22), 2023

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,534. Pada tabel *Durbin Watson* di atas, jumlah k dan n masing-masing terdapat sebanyak k = 2 dan n = 50, sehingga menghasilkan nilai dL=1,4625 dan nilai dU=1,6283. Oleh karena itu, berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *Durbin Watson* berada diantara nilai dL dan nilai dU yakni  $dL \leq dW \leq dU$  atau dapat dijabarkan bahwa  $1,4625 \leq 1,534 \leq 1,6283$ . Dari nilai yang didapatkan dari pengujian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model persamaan regresi yang ada tidak ditemukan adanya autokorelasi positif dengan keputusan tanpa kesimpulan.

#### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.149	0.466	
	QR	-0.146	0.04	-0.505
	Ln_Kapitalisasi_Pasar	0.031	0.036	0.119

Sumber: Pengolahan Data (SPSS 22), 2023

Dari hasil pengujian regresi diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 0,149 - 0,146X_1 + 0,331X_2$ . Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda berdasarkan tabel 6, adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,149 menunjukkan bahwa ketika likuiditas (*quick ratio*) dan ukuran perusahaan (*Ln\_kapitalisasi\_pasar*) konstan atau bernilai nol maka akan terjadi perubahan struktur modal sebesar 0,149.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (*quick ratio*) adalah sebesar -0,146, yang berarti bahwa jika terjadi perubahan likuiditas (*quick ratio*) sebesar 1 satuan, akan mengalami perubahan struktur modal sebesar -0,146 atau dengan kata lain diartikan jika likuiditas (*quick ratio*) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar 0,146.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (*Ln\_kapitalisasi\_pasar*) adalah sebesar 0,331, yang berarti bahwa jika terjadi perubahan ukuran perusahaan (*Ln\_kapitalisasi\_pasar*) sebesar 1 satuan, akan mengalami perubahan struktur modal sebesar 0,331 atau dengan kata lain diartikan jika ukuran perusahaan (*Ln\_kapitalisasi\_pasar*) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,331.

### Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.546	0.06	
	QR	-0.134	0.037	-0.461

Sumber: Pengolahan Data, SPSS 22 (2023)

Dari hasil pengujian regresi diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 0,546 - 0,134 X_1$ . Interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana berdasarkan tabel 7, adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Nilai konstanta (a) sebesar 0,546 menunjukkan bahwa ketika likuiditas (*quick ratio*) konstan atau bernilai nol maka akan terjadi perubahan struktur modal sebesar -0,134.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (*quick ratio*) adalah sebesar 0,546 yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang dimaksud adalah jika setiap variabel likuiditas (*quick ratio*) meningkat sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar 0,134 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.585	0.505	
	Ln_Kapitalisasi_Pasar	-0.017	0.037	-0.067

Sumber: Pengolahan Data, SPSS 22 (2023)

Dari hasil pengujian regresi diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 0,585 - 0,017X_2$ . Interpretasi

dari persamaan regresi linear sederhana berdasarkan tabel 7, adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan ( $\text{Ln\_Kapitalisasi\_Pasar}$ ) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 0,585 menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan ( $\text{Ln\_Kapitalisasi\_Pasar}$ ) konstan atau bernilai nol maka akan terjadi perubahan struktur modal sebesar -0,017.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan ( $\text{Ln\_Kapitalisasi\_Pasar}$ ) adalah sebesar 0,585 yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang dimaksud adalah jika setiap variabel ukuran perusahaan ( $\text{Ln\_Kapitalisasi\_Pasar}$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F atau uji simultan adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.505	2	0.252	6.812	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1.741	47	0.037		
	Total	2.245	49			

Sumber: Pengolahan Data, SPSS 22 (2023)

Kriteria pengambilan keputusan pada hasil pengujian signifikan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 3,19

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,812 > 3,19$ ) atau signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), yang berarti bahwa secara bersama-sama likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau tetap. Hasil uji t atau uji parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		0.32	0.75
	QR	-0.505	-3.654	0.001
	Ln_Kapitalisasi_Pasar	0.119	0.858	0.395

Sumber: Pengolahan Data, SPSS 22 (2023)

Kriteria pengambilan keputusan pada hasil pengujian signifikan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,01174

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  likuiditas adalah  $(-3,654 < 2,01174)$  atau signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ukuran perusahaan adalah  $(0,858 < 2,01174)$  atau signifikansi  $> 0,05$  ( $0,395 > 0,05$ ), yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

### Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (*R Square*) merupakan koefisien penentu seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan naik turunnya nilai variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R pada interval  $0 \leq R \leq 1$ .

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 <sup>a</sup>	0.225	0.192	0.192437

Sumber: Pengolahan Data, SPSS 22 (2023)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 11, di atas diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* adalah 0,225, artinya likuiditas dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi sebesar 22,5% terhadap struktur modal, sedangkan sisanya 77,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa variabel independen yaitu likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  likuiditas adalah  $(-3,654 < 2,01174)$  atau signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai likuiditas mengalami peningkatan, maka akan menurunkan nilai struktur modal, dan sebaliknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan menurunkan struktur modal perusahaan, yang berarti perusahaan mampu membiayai aktivitas perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki dan cenderung menggunakan utang yang relatif rendah<sup>14</sup>. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat<sup>12</sup>, dalam *signaling theory* mengatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Bertambahnya laba akan meningkatkan kas atau setara kas serta piutang usaha, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya akan memberikan sinyal positif atau *good news* bagi investor. Dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga struktur modal perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>15</sup>, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal". Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>16</sup> yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ukuran perusahaan adalah  $(0,858 < 2,01174)$  atau signifikansi  $> 0,05$  ( $0,395 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan nilai struktur modal, dan sebaliknya.

Menurut<sup>17</sup>, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula peluang atau lebih mudah dalam memperoleh suatu pinjaman. Semakin besar kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat. Jika perusahaan memiliki ukuran yang besar akan mudah melakukan diversifikasi serta lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman. Investor akan lebih mempercayai perusahaan yang besar karena dipandang mampu mengembalikan utang-utangnya serta memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang sehingga berani dalam memperbesar utangnya serta tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi karena investor mempunyai hak klaim atas aset yang dimiliki perusahaan sebagai sebuah jaminan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Serta perusahaan berskala besar dipandang memiliki risiko kebangkrutan yang kecil dibandingkan perusahaan skala kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>18</sup>, bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>8</sup>, mengatakan bahwa “ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal”.

### **Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis F (uji simultan) diketahui bahwa variabel independen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,812 > 3,19$ ) atau signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, semakin kecil penggunaan utang yang berarti semakin kecil struktur modalnya. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dan juga dalam memperoleh kredit dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh <sup>19</sup> menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh <sup>20</sup>, yang menyatakan bahwa *Quick ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji asumsi klasik menjelaskan bahwa model regresi dinyatakan normal dan bebas gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.
2. Secara parsial, likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  likuiditas adalah ( $-3,654 < 2,01174$ ) atau signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ).
3. Secara parsial, ukuran perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ukuran perusahaan adalah ( $0,858 < 2,01174$ ) atau signifikansi  $> 0,05$  ( $0,395 > 0,05$ ).
4. Secara simultan, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,812 > 3,19$ ) atau signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ).
5. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variable bebas yang ditunjukkan oleh *R Square* adalah 0,225, artinya likuiditas dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi sebesar 22,5% terhadap struktur modal. Sedangkan sisanya 77,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengakuan/Acknowledgements**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaannya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, seluruh fungsionaris, para dosen dan mahasiswa yang senantiasa memberikan dukungan dalam terlaksananya penelitian ini. Tak lupa juga, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak penerbit jurnal yang telah menerima artikel ini untuk diterbitkan

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Cahya, B. T., Nafiah, S., Suparwi & Kurniawan, D. Struktur Modal: Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). *J. Bisnis dan Manaj. Islam* **7**, (2019).
- [2] Lestari, A. D. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *J. Ris. Akunt. dan Keuang.* **6**, (2010).
- [3] Syamsiyah. Analisis Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013. *J. Islam. Econ. Bus.* **7**, (2014).
- [4] Peter & Tanadi, H. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Hutang terhadap Struktur Modal Perusahaan. *J. Manaj.* **12**, 76–89 (2020).
- [5] Sulistio, A. & Saifi, M. Analisis Penentuan Struktur Modal Yang Optimal Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada PT.Astra Graphia Tbk Periode 2013-2015). *J. Adm. Bisnis (JAB)* **48**, (2017).
- [6] Nabayu, Y. P., Marbun, N., Ginting, H. F., Sebayang, N. A. & Sipahutar, T. T. U. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. *J. Paradig. Ekon.* **15**, 147–162 (2020).
- [7] Afa & Hazmi, S. Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *J. Al-Qardh* **6**, 30–44 (2021).
- [8] Tarwiyah. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *J. Bisnis dan Ekon. Literasi* **2**, 174–188 (2020).
- [9] Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty & Hartanto, D. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Own. (Riset dan J. Akuntansi)* **4**, 627–639 (2020).
- [10] Mikawardhana, M. R., Hidayat, R. R. & Azizah, D. F. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *J. Admisitrasi Bisnis* **28**, (2015).
- [11] Aghnitama, R. D., Aufa, A. R. & Hersugondo. Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *J. Akunt. dan Manaj.* **18**, (2021).
- [12] Sudana, I. M. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Erlangga, 2015).
- [13] Hanafi, M. M. *Manajemen Keuangan*. (UPP STIM YKPN, 2018).

- [14] Mufidah, Ulupui, I. G. K. A. & Prihatni, R. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Matrik J. Manaj. Strateg. bisnis, Dan Kewirausahaan* **12**, (2018).
- [15] Widayanti, L. P., Triaryati, N. & Abundanti, N. Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Journal Manaj. Unud* **5**, 3761–3793 (2016).
- [16] Suherman, Purnamasari, R. & Mardiyati, U. PENGARUH STRUKTUR ASET, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN. *Mix J. Ilm. Manaj.* **9**, 369–381 (2019).
- [17] Andika, I. K. R. & Sedana, I. B. P. Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *J. Manaj.* **8**, 22 (2019).
- [18] Darmawan, A., Sandra, R. N., Bagus, F. & Rahmawati, D. V. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Moda. *AKUISISI (Jurnal Akuntansi)* **17**, 93–106 (2021).
- [19] Bhawa, I. B. M. D. & Dewi, M. R. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Journal Manaj. Unud* **4**, 1949–1966 (2015).
- [20] Febrina & Sunardiyaningsih, S. P. Pengaruh Quick Ratio, Return On Equity, Earning Per Share Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financ. Mark. Oper. Hum. Resour.* **1**, (2017).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN